

**PENGUNAAN HIJBAB DAN PENGARUHNYA TERHADAP
PERILAKU KEAGAMAAN SISWI MAN KUPANG**

Yahya Nikmad Nobisa

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Kupang
Pos-el: yahyanobisa786@gmail.com

Abstrak

Hijab merupakan kewajiban agama Islam yang disyariatkan kepada Nabi Muhammad saw. yang tersurat dalam Al-Quran surat Al-Ahzab: 33. Fungsi pakaian ini sebagai simbol agama menyulut kontroversi di dunia modern karena dianggap sebagai lambang pembelengguan kebebasan kaum wanita. Namun demikian, pada dasarnya hijab tidak hanya berfungsi sebatas itu. Hijab mempunyai efek psikologis yang mendorong pemakainya untuk menyesuaikan perilakunya dengan perilaku yang diajarkan Islam.

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan hijab dapat merubah perilaku siswa di MAN Kupang dan faktor-faktor apa yang mendorong siswi MAN Kupang untuk mengenakan hijab (jilbab). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yang mempelajari secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh kejelasan tentang realita sosial yang ada. Penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan hijab dapat memengaruhi perilaku siswi di MAN Kupang, perubahan-perubahan tersebut antara lain perubahan terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong siswi MAN Kupang untuk memakai hijab diantaranya faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan.

Kata Kunci: Hijab, Perilaku keagamaan

Abstract

Hijab is an Islamic obligation which is prescribed to the Prophet Muhammad. which is written in the Koran surah Al-Ahzab: 33. The function of this dress as a symbol of religion has sparked controversy in the modern world because it is considered as a symbol of the embrace of women's freedom. However, basically the hijab is not only limited to that function. Hijab has a psychological effect that encourages the wearer to adjust his behavior to the behavior taught by Islam.

The problem in this study is whether the use of the hijab can change the behavior of students in MAN Kupang and what factors encourage students in MAN Kupang to wear the hijab (headscarf). This type of research is field research that studies directly to the location of research to obtain clarity about the existing social reality. This research is a qualitative research. Data collection techniques using interview, observation, and documentation. While the analysis of data uses descriptive qualitative analysis techniques, namely in the form of written data and observed behavior so that in this case the author seeks to conduct research that is wholly describing the actual situation

Based on the results of discussions and analyzes that have been carried out, it can be concluded that the use of the hijab can affect the behavior of students in MAN Kupang, these changes include changes to God, to oneself, and to fellow human beings. While the factors that encourage MAN Kupang students to wear the hijab include family factors, educational factors, self-factors, and environmental factors.

Keywords: Hijab, Religious behavior

A. PENDAHULUAN

Para nabi membawa ajaran Islam sepanjang sejarah dengan membawatata nilai yang sesuai dengan kebutuhan fitri individual sekaligus sosial. Islam tidak hanya mengatur urusan sholat dan zakat; islam juga mengatur semua aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang diaturnya adalah aspek berpakaian bagi wanita.

Menurut Muthahari (2003) perintah berjilbab bukan sekadarmencerminkan budaya Arab-Islam. Sebab, secara historis, jilbab telah digunakan oleh bangsa-bangsa lain selain bangsa Arab. Dahulu, jilba b merupakan lambing ketinggian derajat dan kemerdekaan wanita.Para budak tidak berjilbab, demikian juga pelacur.Karena itu, sebetulnya perintah jilbab tidak pernah ditujukan untuk merendahkan dan membelenggu kebebasan wanita muslimah seperti yang dituduhkan para orientalis Barat.Justru Islam mengharuskan pemakaian jilbab untuk mengangkat derajat wanita.

Dalam hal simbol agama, seperti penggunaan busana muslimah, mengutip Kefgen dan Touchie-Specht, Jalaluddin Rakhmat menulis tentang tiga fungsi busana muslimah.Busana mempunyai tiga fungsi (1) diferensiasi, (2) perilaku, (3) emosi. Dengan busana, orang membedakan dirinya, kelompoknya, atau golongannya dari orang lain... busana muslimah memberikan identitas keislaman, dengan itu, seorang muslimah membedakan dirinya dari kelompok wanita lain... busana muslimah mendorong pemakainya untuk berperilaku yang sesuai dengan citra diri mulsimah busana muslimah lebih-lebih kalau dipakai secara massal akan mendorong emosi keagamaan yang konstruktif.

Menurut Shihab (1998), salah satu fungsi pakaian adalah perlindungan (taqwa). Menurutnya, pakaian mampu memberikan pengaruh psikologis bagi pemakainya. Jilbab merupakan pakaian khas muslimah, karena itu, seperti halnya topi, celana jeans, dan

pakaian jenis lainnya, jilbab mempunyai efek psikologis yang sama terhadap orang yang memakainya. Shihab mengatakan: "Itu sebabnya sekian banyak negara mengubah pakaian militernya, setelah mengalami kekalahan militer. Bahkan, Kemal Ataturk di Turki melarang pemakaian Tarbusy (sejenis tutup kepala bagi pria), dan memerintahkan untuk menggantinya dengan topi ala Barat, karena tarbusy dianggapnya mempengaruhi sikap bangsanya serta merupakan lambang keterbelakangan.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat merasakan pengaruh psikologis dari pakaian jika kita ke pesta. Apabila mengenakan pakaian buruk, atau tidak sesuai dengan situasi, maka pemakainya akan merasa rikuh, atau bahkan kehilangan kepercayaan diri, sebaliknya, pun, demikian. Kaum sufi sengaja memakai shuf (kain wol) yang kasar agar dapat menghasilkan pengaruh positif dalam jiwa mereka.

Pengaruh pakaian secara psikologis memang diakui dalam psikologi sosial. Dan menurut Quraish Shihab (1998), pengaruh inilah yang merupakan salah satu dari tujuan Islam memerintahkan kaum wanitanya mengenakan jilbab. Lebih jauh Shihab berkomentar. Memang, harus diakui bahwa pakaian tidak menciptakan santri, tetapi dia dapat mendorong pemakainya untuk berperilaku seperti santri atau sebaliknya menjadi setan, tergantung dari cara dan model pakaiannya. Pakaian terhormat mengundang seseorang untuk berperilaku serta mendatangi tempat-tempat terhormat, sekaligus menceganya ke tempat-tempat yang tidak senonoh. Ini alah satu yang dimaksud Al-Quran dengan memerintahkan wanita-wanita memakai jilbab."Inilah yang menjadi dasar pemikiran penulis melakukan penelitian tentang Penggunaan Hijab Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keagamaan Siswi MAN Kupang.

B. METODE

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Sumber data terdiri dari data primer

dan data sekunder. Data primer, yaitu data-data yang diperoleh secara langsung dari informen melalui pengumpulan data angket oleh siswi di MAN Kupang. Data sekunder, yaitu data berupa literatur yang diambil peneliti dari bahan-bahan tertulis seperti buku-buku dan dukungan lainnya yang berhubungan dengan materi penelitian. Sumber data ini juga dapat disebut data kepustakaan (*library research*). Dengan adanya sumber data tersebut diharapkan dapat menunjang serta melengkapi data-data yang akan dibahas untuk penyusunan proposal ini. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif.

C. KAJIAN TEORI

1. Efektifitas Penggunaan Hijab

Efektifitas memiliki arti berhasil atau tepat guna. Efektif merupakan kata dasar, sementara kata sifat dari efektif adalah efektifitas. Menurut Effendy (1989) mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personal yang ditentukan. Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pengertian lain menurut Susanto (1999) Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi.

Menurut Susantodiatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang. Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Hijab dalam konsep efektifitas penggunaannya yaitu hijab yang menutup seluruh aurat, tidak menjadi perhiasan dan pusat perhatian, tidak tipis, tidak ketat, tidak menyerupai laiki-laki, tidak menyerupai wanita kafir, tidak berparfum dan tidak menyerupai pakaian syuhrah. (Imam Asy Syaekani dalam Nailul Athar II, 1994)

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ukuran daripada efektifitas penggunaan hijab adalah harus adanya suatu perbandingan antara hijab yang digunakan dengan ketentuan agama sehingga tercapainya suatu sikap keagamaan yang relevan.

2. Konsep Hijab

Pengertian hijab dalam Islam (bahasa Arab: حجاب) adalah kata dalam bahasa Arab yang berarti penghalang. Tetapi kata ini lebih sering mengarah pada kata "jilbab". Tetapi dalam ilmu Islam hijab tidak terbatas pada jilbab saja, juga pada penampilan dan perilaku manusia setiap harinya. Hijab berarti tirai atau pemisah (saatir atau faasil). Alqur'an menyatakan. Hijab berasal dari akar kata h-j-b; bentuk verbalnya (fi'il) adalah hajaba, yang diterjemahkan dengan "menutup, menyendirikan, memasang tirai, menyembunyikan, membentuk pemisahan, hingga memakai topeng.

Al-Hijab berasal dari kata hajaban yang artinya menutupi, dengan kata lain al-Hijab adalah benda yang menutupi sesuatu, menurut al-Jarjani dalam kitabnya at-Ta'rifat mendefinisikan al-Hijab adalah setiap sesuatu yang terhalang dari pencarian kita, dalam arti bahasa berarti man'u yaitu mencegah, contohnya: Mencegah diri kita dari penglihatan orang lain.

Dalam Q.S Al-Ahzab (33) ayat 53 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرٍ نَظِيرٍ إِنَّهُ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعِمْتُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَسْتَبِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ يُؤْذِي النَّبِيَّ فَيَسْتَحْيِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحْيِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَاعًا فَسْأَلُوهُنَّ مِنْ

وَرَأَى جَبَابَ ذَلِكَ أَطَهَرَ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ تَنكِحُوا أَرْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ أَبَدًا إِنَّ ذَلِكَ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ٥٣

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (isteri-isteri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini isteri-isterinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah”.

Menurut Quraish Shihab (1988), Hijab yang diartikan sebagai pakaian yang menutupi seluruh tubuh wanita adalah makna baru dalam perkembangan bahasa dan belum dikenal pada masa turunnya Al-Qur'an. Menurutnya pula, arti hijab semacam ini adalah tidak lain dari sebuah pemahaman, dan wanita yang tampil dengan menutupi pakaian seluruh tubuhnya, tidak terkecuali muka dan kedua tangannya disebut mutahjijabah.

Dituliskan oleh Felix Siauw (2013) dalam Al-Qur'an ada dua penutup pakaian yang disyariatkan sebagai penutup aurat, yaitu kerudung (khimar) dan jilbab, penutup aurat bagi Muslim ini lah yang disebut Hijab. Hijab dalam bahasa arab yang berarti penghalang ini sering merujuk kepada kerudung yang digunakan oleh wanita muslim.

Namun dalam keilmuan Islam, hijab lebih tepat dirujuk kepada tata cara berpakaian yang pantas sesuai dengan agama. Seorang muslimah akan menemukan perhatian yang sangat tinggi terhadap dirinya dalam hukum Islam, yaitu agar dapat menjaga kesuciannya

dan menjadi wanita mulia yang tinggi kedudukannya. Hijab merupakan ketaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Allah SWT memerintah kaum wanita untuk menggunakan hijab, menahan pandangannya, memelihara kemaluannya dan janganlah memperlihatkan perhiasanya kecuali yang terlihat. Hijab itu merupakan kesucian. Serta sebuah pelindung untuk kaum wanita muslimah. Hijab juga merupakan sebuah kunci taqwa dan iman.

3. Perilaku keagamaan

Menurut Jalaludin, perilaku keagamaan adalah suatu tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan pengaruh keyakinan terhadap agama yang dianutnya. Menurut Lewin bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor pribadi dan yang bersifat social melalui teorinya yang dikenal dengan teori medan.

Dari pengertian di atas, dapat diartikan bahwa keyakinan dalam beragama yang dianut seseorang akan mendorong orang tersebut berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Tingkat keberagaman seseorang memang dapat tertampilkan dalam sebuah sikap atau perilaku. Tetapi tidak semua tampilan itu mencerminkan atau menunjukkan kondisi kehidupan batin masing-masing secara utuh.

Perilaku keagamaan seseorang tidak hanya menyangkut pada sesuatu aktifitas yang tampak saja, namun juga berhubungan dengan aktifitas yang tidak tampak (ghaib), yang sulit dikaji secara empiris. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.

Dari penjelasan tersebut, maka perilaku keagamaan adalah suatu system yang berdimensi luas dan banyak.

Glock dan Stark, tokoh psikologi yang terkemuka, mengatakan bahwa ada lima macam dimensi keberagaman sebagai indikator untuk mengetahui keberagaman seseorang, yaitu:

- a. **Dimensi Keyakinan (Ideologi);** Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan di mana



reliabilitas berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran-kebenaran.

- b. **Dimensi praktik (agama ritual);** Dimensi ini menyakup pada semua perilaku ritual keagamaan atau pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan untuk menunjukkan komitmen dan ketaatan terhadap agama yang dianut dan diyakininya.
- c. **Dimensi Pengalaman;** Dimensi ini berisi fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu saat akan mencapai pengetahuan subyektif dan langsung mengenai terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supra natural;
- d. **Dimensi Pengetahuan Agama (Intelektual)** Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan tentang ajaran agama yang dianut dan diyakininya.
- e. **Dimensi Pengamalan;** Dimensi dengan komitmen agama yang dianut seseorang yang mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.

4. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan yaitu:

1. Faktor internal

Yaitu pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi tersebut memunculkan selektifitas. Selektifitas di sini merupakan daya pilih atau minat perhatian untuk menerima, mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Emosi mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan perilaku keagamaan. Hal ini didukung oleh Dr. Zakiah Daradjat yang menyatakan “Sesungguhnya emosi memegang peranan penting dalam sikap dan

tindak agama seseorang yang dapat dipahami, tanpa menghindari emosinya

2. Faktor Eksternal

Yaitu Faktor fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang. Namun, perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan pendidikan (bimbingan, pengajaran, dan latihan) yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya. Termasuk dalam faktor eksternal yaitu: Keluarga, lingkungan dan sekolah.

D. PEMBAHASAN

1. Penggunaan hijab terhadap perilaku keagamaan pada siswi MAN Kupang

Pemakai hijab hendaknya menyesuaikan diri antara pakaian yang dipakai dengan perilaku yang dituntunkan oleh Rasulullah SAW, selalu rapi, sopan, dapat menjaga kebersihan, ramah didalam pergaulan dengan non muhrim, dan sebagainya.

Perubahan perilaku siswi yang berhijab di MAN Kupang lebih kearah positif. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan dengan sesama manusia yang lain. Perubahan –perubahan tersebut anatara lain :

a. Terhadap Allah; Seperti yang di jelaskan oleh guru PAI di MAN Kupang bahwa siswi yang berhijab lebih religious dibandingkan dengan siswi yang tidak memakai hijab. Contohnya mereka lebih santun, lebih disiplin dalam mengikuti jadwal kegiatan shalat dhuhur berjamaah dan shalat jumat, lebih disiplin dalam mentaati peraturan sekolah. Dari penentuan beberapa siswi yang berhijab, mereka mengakui bahwa hijab lebih mendekatkan diri kepada Allah, contohnya yang dulunya sering meninggalkan shalat dan jarang mengaji, sekarang dengan berhijab, siswi tersebut melakukan shalat lima waktu, rajin mengaji dan sering mengikuti kajian-kajian keagamaan baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan

rumah, untuk menambah pengetahuan tentang agama.

b. Terhadap diri sendiri; Hijab akan selalu memotivasi pemakaiannya untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik. Dengan hijab akan melatih diri untuk lebih susah berbuat maksiat.

c. Terhadap sesama manusia; Manusia adalah makhluk sosial yang bergantung pada orang lain, islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama manusia, caranya dengan memuliakannya, memberikan bantuan, pertolongan dan menghargainya.

Hijab memberikan dampak terhadap perilaku siswi dengan orang lain yakni diwujudkan dengan berperilaku sopan dan santun, lebih pandai menjaga sikap, dan lebih menghormati orang yang lebih tua.

Dengan berhijab atau berbusana muslimah dapat membawa perubahan terhadap perilaku siswi yang semula berperilaku kurang baik menjadi berperilaku lebih baik dan berjalan sesuai dengan syariat agama islam. hijab tidak menghalangi mereka untuk bergaul dan berinteraksi dengan teman lawan jenisnya, tetapi mereka harus bisa menempatkan dirinya saat bergaul sehingga tidak menyimpang dari aturan agama.

Dengan demikian dari data yang diperoleh wawancara dan observasi lapangan, penulisan dapat memberikan gambaran bahwa siswi yang berhijab di Man Kupang dengan latar belakang sosial yang cukup beragam, baik lingkungan keluarga, dilingkungan sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat, dimana mereka tumbuh dan berkembang cukup membentuk suatu berperilaku keberagamaan yang baik, walaupun banyak juga faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan mereka. ada penggunaan dari pemakaian hijab terhadap perilaku siswi Man Kupang. siswi yang berhijab lebih santun dalam bertutur kata dan berperilaku, lebih pandai menjaga sikap dalam pergaulan dengan lawan jenis, dan lebih mengontrol sikap dan perbuatan. Pentingnya memakai hijab dan penggunaan terhadap perilaku ternyata dapat siswi rasakan,

walaupun dalam kenyataannya siswi sadar bahwa yang siswi pakai belum sesuai dengan ketentuan syariat agama islam yang sesungguhnya.

2. Faktor- faktor yang mendorong siswi MAN Kupang untuk memakai hijab (jilbab).

Ada beberapa Faktor pendorong yang melatar belakangi penggunaan hijab (jilbab) terhadap perilaku keagamaan pada siswi Man Kupang antara lain:

a. Faktor Keluarga

Dalam pelaksanaan pendidikan Agama Islam tidak hanya di bebaskan kepada pihak sekolah saja, akan tetapi peran serta keluarga menjadi satu kemutlakan yang harus ada dalam setiap jenjang pendidikan. Orang tua atau keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap kematangan kepribadian siswi sehinggalah menjadi orang yang beriman dan bertaqwa serta mempunyai akhlak yang baik. Anak yang lahir, dibesarkan dan dinafkahi oleh orang tua yang benar-benar mementingkan nilai agama islam dalam kehidupannya sehari-hari salah satunya dengan memakai hijab, karena keluarga merupakan tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya atau anggota keluarga lainnya. Di dalam keluarga itulah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian pada usia yang masih muda, karena pada usia ini anak lebih banyak hidup dan berinteraksi dengan keluarganya. Sehingga keluarga yang menjadi pendidik dalam membentuk tingkah laku sehari-hari.

Sebagai orang tua yang baik, maka orang tua akan melatih anak-anaknya untuk menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam salah satunya dengan memakai hijab bagi anak perempuannya.'

b. Faktor pendidikan

Penerapan nilai-nilai pendidikan agama ini memang sangat berperan dalam membina dan mendidik para siswa agar memiliki kepribadian

yang baik, sekolah juga menerapkannya melalui teladan dari para guru, terbukti sebagian dari banyaknya ibu guru yang mengenakan busana hijab. Siswi menjadikan gurunya teladan atau keteladanan dalam bidang agama seorang guru memang menjadi panutan bagi para siswinya. Dengan memberikan contoh-contoh yang baik agar apa yang dilakukan oleh guru dapat ditiru oleh murid. Dengan semakin banyaknya ibu guru yang berhijab, maka akan mempengaruhi muridnya untuk meniru, guru yang ideal adalah yang mampu menyamakan antara teori dengan perbuatan.

Salah satu contoh adalah penggunaan hijab terhadap perilaku keagamaan pada siswi MAN Kupang merupakan contoh yang baik bagi anak didik terutama bagi siswi dan bisa dijadikan sebagai faktor mendorong bagi para siswi agar untuk memakai hijab karena dalam agama Islam, bagi perempuan yang sudah baligh diwajibkan untuk memakai jilbab.

c. Faktor diri sendiri

Faktor penting lainnya yakni adanya kemajuan dari diri mereka sendiri, kalau dalam diri mereka ada kemajuan untuk berhijab. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan beberapa siswi MAN Kupang yang mengatakan bahwasanya mereka berhijab karena keinginan mereka sendiri, mereka merasa sudah dewasa dan wajib menutup aurat.

Para siswi tersebut telah mengetahui bahwa berhijab itu adalah suatu kewajiban bagi seorang muslimah. Oleh karena itu, mereka berhijab karena melaksanakan ajaran agama. Mereka telah mendapatkan ilmu-ilmu agama baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lain dalam pemakaian hijab siswi MAN Kupang adalah faktor lingkungan atau masyarakat merupakan pembimbing dan pendidik kepribadian seseorang, karena di dalam masyarakat kita belajar secara langsung dan tidak langsung. Masyarakat merupakan salah satu dari pusat pendidikan yang juga mempunyai

tanggung jawab terhadap masalah-masalah pendidikan terutama tentang penggunaan hijab (jilbab) terhadap perilaku keagamaan pada siswi MAN Kupang cukup baik karena sudah dimulai dari lingkungannya, mereka memperoleh banyak pengetahuan agama dari taman pendidikan Al-Quran yang berada di mushola atau masjid di dekat rumah mereka.

Dengan demikian lingkungan menjadi faktor pendorong bagi siswi MAN Kupang untuk berhijab, karena di dalam masyarakat kita belajar langsung tentang pendidikan agama. Lingkungan yang mendukung adalah lingkungan yang agamis, masyarakat agamis, dan teman-teman bergaul dengan baik.

3. Manfaat memakai hijab bagi siswi Man Kupang

Selain merupakan perintah dari Allah, hijab juga memberikan pengaruh dan manfaat yang baik bagi pemakainya. Seperti halnya yang disampaikan oleh beberapa siswi Man Kupang, siswi mengaku banyak sekali manfaat yang mereka dapat dengan memakai hijab, diantaranya:

- Menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat kepadanya
- Menubah perilaku menjadi lebih baik dari sebelum berhijab
- Lebih aman, nyaman dan tenang
- Lebih terlihat sopan, santun dan anggun
- Lebih percaya diri dalam penampilan
- Terlindung dari panasnya matahari

Jadi dengan berhijab seorang muslimah dapat memperoleh banyak manfaat. Yang terpenting dari manfaat berhijab adalah pencegahan dari perbuatan dosa dan menjaga diri dari gangguan laki-laki yang hendak berbuat jahat. Mengingat daya Tarik yang pertama kali bagi kaum pria adalah syahwat terhadap wanita.

Berikut ini diwajibkan beberapa manfaat dari diwajibkannya jilbab bagi seorang muslimah:

- a. Sebagai identitas seorang muslimah
Allah memberikan kewajiban untuk berjilbab agar para wanita mukmin mempunyai ciri khas dan identitas tersendiri yang memdekannya dengan orang non muslim.
- b. Meninggikan derajat wanita muslimah
Dengan mengenakan jilbab yang menutup auratnya dan tidak membuka auratnya di sembarang tempat, maka seorang muslimah itu akan lebih dihormati. Jilbab menjaga kita dari perbuatan asusila.
- c. Mencegah dari gangguan laki- laki
Hal ini mudah dipahami karena dengan menutup aurat dapat menghindarkan diri dari laki- laki iseng yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakannya. Sehingga kejadian – kejadian seperti pemerkosaan, perzinaan, dan lain sebagainya dapat dihindarkan.
- d. Memperkuat control social
Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintahNya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, ia akan selalu menyadari membahwa nama dan identitas Islam dalam kehidupan sehari –hari, sehingga apabila suatu saat ia melakukan kekhilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali ke jalan yang diridhoi-Nya.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan hijab dapat mempegaruhi perilaku siswi di MAN Kupang, perubahan-perubahan tersebut antara lain perubahan terhadap Allah, terhadap diri sendiri, dan terhadap sesama manusia. Sedangkan faktor-faktor yang mendorong siswi MAN Kupang untuk memakai hijab diantaranya faktor keluarga, faktor pendidikan, faktor diri sendiri, dan faktor lingkungan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, Muhammad (1989) Management organisasi. Jakarta: cahaya ilahi.
- Murthahari, Murthada. (2003) Wanita Dan Hijab. Jakarta : Lentera
- _____ (1995) Hijab: Gaya Hidup Wanita Islam. Bandung : Mizan.
- _____ (1989) Pendidikan Madrasah Di Indonesia. Bandung : Mizan, 1989
- Rahmat, Jalaludin. Islam Alternative. Bandung : Mizan, 1986
- _____ (2002) Psikologi Komunikasi. Bandung : Rosdakarya
- Shihab, Quraish. (1998) Wawasan Al-Qur'an. Bandun.
- Siauw, Felix. (2003) Yuk Berhijab. Jakarta : Cahaya Islami.
- Susanto, H. (1999) Konsep Efektifitas. Surabaya : Lentera.
- Sugiyono (2016) Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Tarjih, (2009) Majelis. Himpunan Putusan Tarjih. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah